

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Kelompok “Peduli Stunting” di Desa Cinta Mekar Kecamatan Serang Panjang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat

Civitas Consecratio
Volume 6 Nomor 1 2026: 70-76
© Penulis 2026
DOI: 10.33701/cc.v6i1.4161



Community Empowerment Through the Formation of “Stunting Awareness” Groups in Cinta Mekar Village, Serang Panjang District, Subang Regency, West Java Province

Imelda Hutasoit

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Penulis Korespondensi

Imelda Hutasoit
imeldahutasoit@ipdn.ac.id

Abstrak

Stunting (gizi kurang) merupakan salah satu permasalahan gizi yang akan berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, penurunan produktivitas yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi, menyebabkan peningkatan kemiskinan dan berbagai masalah lainnya. Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah yang memiliki permasalahan mengenai stunting. Dengan demikian perlu dilakukan berbagai upaya pencegahan stunting. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kelompok “Peduli Stunting” yang memiliki kemampuan untuk turut dalam pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah pembentukan kelompok “peduli stunting” yang dibekali dengan pengetahuan yang diberikan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: tahap persiapan, (penentuan lokasi, cara kontak dengan masyarakat, pengurusan izin kegiatan dan koordinasi dengan pihak desa), tahap pengorganisasian (pembentukan kelompok “peduli stunting” yang terdiri dari kader posyandu, anggota PKK, dan masyarakat desa Cinta Mekar), tahap pelaksanaan edukasi dan pelatihan (pemberian materi pretest bagi kelompok “peduli stunting” yang mencakup



This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pengertian, penyebab, ciri-ciri, dan dampak stunting, serta pelatihan deteksi dini stunting dengan menggunakan stunting meter; yang kemudian diakhiri dengan posttest), tahap evaluasi (evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian). Pada kegiatan pengabdian ini berhasil dibentuk kelompok "peduli stunting" yang terdiri dari kader posyandu, Ibu PKK, dan masyarakat desa Cinta Mekar yang bersedia, peserta yang terbentuk berjumlah 12 orang yang memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan untuk turut dalam upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci

Pemberdayaan, Masyarakat, Stunting, Aksi Konvergensi.

Abstract

Stunting (malnutrition) is a nutritional problem that will have an impact on intelligence levels, susceptibility to disease, and decreased productivity which will hamper economic growth, causing an increase in poverty and various other problems. Subang Regency is one of the areas that has problems regarding stunting. Therefore, it is necessary to carry out various efforts to prevent stunting. This Community Service aims to form a "Stunting Care" group which has the ability to participate in stunting prevention. The method used is the formation of a "stunting care" group which is equipped with knowledge provided through lectures, questions and answers, and discussions in order to increase knowledge and understanding. This community service activity is carried out in four stages, namely: the preparation stage (determining the location, how to contact the community, obtaining activity permits and coordinating with the village), the organizing stage (formation of a "stunting care" group consisting of posyandu cadres, PKK members, and the Cinta Mekar village community), the education and training implementation stage (providing pretest material for the "stunting care" group which includes the understanding, causes, characteristics and impacts of stunting, as well as training on early detection of stunting using a stunting meter; which then ends with posttest), and evaluation stage (evaluation of the entire series of service activities). In this community service, a "stunting care" group was successfully formed consisting of posyandu cadres, PKK members, and the willing Cinta Mekar village community. The participants formed were 12 people who had understanding, knowledge and skills to participate in effort to prevent stunting.

Keywords

Empowerment, Community, Stunting, Convergence Action .

1. Pendahuluan

Dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa, kualitas sumber daya manusia sangatlah penting. Indonesia termasuk negara dengan kualitas sumber daya manusianya yang rendah. Hal itu tercatat dari data yang dikeluarkan oleh Bank Dunia, pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat 87 dari 157 negara dalam kualitas SDM. Selain itu, Bussiness World memaparkan bahwa peringkat daya saing SDM Indonesia berada di rangking 45 dari 63 negara (Sugiarto, 2019). Berdasarkan data diatas upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia seperti yang tercantum dalam nawa cita kelima sulit untuk didapatkan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pendapatan, dan kesehatan. Dalam bidang kesehatan, permasalahan gizi menjadi sorotan penting di Indonesia, salah satunya yaitu permasalahan stunting. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, Indonesia menempati urutan ke-4 tertinggi penderita stunting di

dunia dan diperkirakan menyumbang 9 juta anak penderita stunting dari 159 juta anak di dunia (Budi, 2019).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan kronis pada anak balita (bawah lima tahun) akibat kekurangan asupan nutrisi atau malnutrisi dalam waktu cukup lama. Penyebabnya adalah makanan yang dikonsumsi tidak memenuhi kebutuhan nutrisi anak dari bayi/janin sampai 1.000 hari pertama kehidupan. Pada umumnya, stunting terjadi pada balita, khususnya usia 1-3 tahun. Pada rentang usia tersebut ibu sudah bisa melihat apakah si anak terkena stunting atau tidak. Meski baru dikenali setelah lahir, ternyata stunting bisa berlangsung sejak anak masih berada dalam kandungan, bahkan kondisi ibu saat hamil juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting.

Stunting (gizi kurang) merupakan salah satu permasalahan gizi yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Dampak yang terjadi akibat stunting ini ialah

mempengaruhi tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, penurunan produktivitas yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi, menyebabkan peningkatan kemiskinan dan ketimpangan yang semakin tajam. Bukti Internasional menunjukkan bahwa stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi negara sebesar 2%-3% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Jika PDB Indonesia pada tahun 2017 sebesar Rp 13.000 triliun maka kerugian dikarenakan stunting diperkirakan sebesar Rp 260-300 triliun (Nila, 2018). Selain itu, permasalahan akibat stunting juga menciptakan pengurangan pendapatan pekerja dewasa hingga 20% (Raditya, 2019).

Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah yang juga memiliki permasalahan mengenai stunting. Hal tersebut dipaparkan dalam kegiatan rembug stunting yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Subang. Dalam kegiatan tersebut disampaikan bahwa berdasarkan data yang dihimpun, pada tahun 2017, jumlah balita stunting mencapai 3,5% dari total jumlah balita Subang. Angka ini menurun di tahun 2018 menjadi 3,2%. Kemudian tahun 2019, angka tersebut kembali turun menjadi 2,6%, yakni dari total 112.777 balita, jumlah penderita stunting sebanyak 2.476 balita (Husaeni, 2020). Meskipun terjadi penurunan, namun angka tersebut masih tinggi.

Pada kegiatan rembug stunting di atas juga dibahas berbagai upaya yang dilakukan untuk menanggulangi stunting, seperti penyelenggaraan intervensi gizi spesifik dan sensitif secara konvergen yang dilakukan dengan mengintegrasikan dan menyelaraskan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pencegahan stunting. Dalam pelaksanaannya, upaya konvergensi percepatan pencegahan stunting dilakukan mulai dari tahap perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi.

Terdapat Ada 8 (delapan) tahapan aksi konvergensi percepatan pencegahan stunting, yakni Melakukan identifikasi sebaran stunting, ketersediaan program, dan kendala dalam pelaksanaan integrasi intervensi gizi; Menyusun rencana kegiatan untuk meningkatkan pelaksanaan integrasi intervensi gizi; Menyenggarakan rembug stunting tingkat kabupaten/kota; Memberikan kepastian hukum bagi desa untuk menjalankan peran dan kewenangan desa dalam intervensi gizi terintegrasi; Memastikan tersedianya dan berfungsinya kader yang

membantu pemerintah desa dalam pelaksanaan intervensi gizi terintegrasi di tingkat desa; Meningkatkan sistem pengelolaan data stunting dan cakupan intervensi di tingkat kabupaten/kota; Melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak balita dan publikasi angka stunting kabupaten/kota; dan Melakukan review kinerja pelaksanaan program dan kegiatan terkait penurunan stunting selama satu tahun terakhir. (Husaeni, 2020).

Status gizi balita di Kabupaten Subang diketahui melalui kegiatan Bulan Penimbangan Balita (BPB) yang dilaksanakan setiap bulan Agustus setiap tahunnya. Data yang dikumpulkan meliputi data Berat badan dan tinggi badan Profil Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2020 25 balita 0–59 Bulan. Indikator status gizi yang digunakan adalah Berat badan menurut umur (BB/U), Tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator Kinerja Program Gizi pada RPJMN untuk status gizi balita menggunakan istilah Underweight untuk Indikator BB/U yaitu berat badan kurang dan berat badan sangat kurang atau dalam RPJMD dikenal dengan istilah kurang gizi. Stunting, untuk indikator TB/U atau perawakan pendek dan sangat pendek serta wasting, untuk indikator BB/TB atau kurus dan sangat kurus. Gambaran status gizi balita di Kabupaten Subang tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.

Tabel 1. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U Di Kabupaten Subang Tahun 2016-2020

No	Kategori	2016	2017	2018	2019	2020
1	Buruk	0.45 %	0.41 %	0.41 %	0.40 %	0.45 %
2	Gizi Kurang	3.55 %	3.46 %	3.21 %	3.12 %	2.61 %
3	Gizi Baik	93.7 %	93.7 1%	94% %	93.9 4%	91.01 %
4	Gizi Lebih	2.31 %	2.42 %	2.38 %	2.54 %	5.93 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, 2021

Tabel 2. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB Di Kabupaten Subang Tahun 2016-2020

No	Kategori	2016	2017	2018	2019	2020
1	Gizi Buruk	0,22 %	0,19 %	0,17%	0,17 %	0,62 %
2	Gizi Kurang	1,53 %	1,56 %	1,51%	1,51 %	2,51 %
3	Gizi Baik	95,8 9%	94,6 3%	94,22 %	94,13 %	87,97 %
4	Gizi Lebih	2,36 %	3,62 %	4,1%	4,2%	8,89 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, 2021

Data pada Tabel di atas menggambarkan prevalensi status gizi balita berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U) bahwa balita sangat kurang mengalami peningkatan di tahun 2020 dari tahun sebelumnya 0,4% menjadi 0,45% dan balita gizi lebih dari 2,54% menjadi 5,93 dan berat badan menurut tinggi badan, pada indikator BB/TB, terdapat peningkatan balita sangat kurus di tahun 2020 dari 0,17% di tahun 2019 menjadi 0,62%, kemudian Profil Kesehatan Kabupaten Subang Tahun 2020 prevalensi balita kurus juga mengalami peningkatan dari 1,51% menjadi 2,51% dan juga balita gemuk mengalami peningkatan dari 4,2% menjadi 8,89%.

Penyebab permasalahan stunting yang terjadi khususnya di Kabupaten Subang diantaranya adanya kondisi kehidupan dan pola perilaku masyarakat. Seperti belum memiliki jamban dan air bersih yang menjadi permasalahan awal terjadinya stunting ini. Berdasarkan informasi dari Profil Kesehatan Subang Tahun 2020 diketahui bahwa capaian akses air bersih di Kabupaten Subang tahun 2020 hanya sebesar 88,95% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020). Hal tersebut berarti belum seluruh penduduk memiliki akses terhadap air bersih yang layak dikonsumsi. Selain itu pola perilaku pengasuhan orang tua yang tidak mengerti mengenai awal mula penyebab dan resiko terjadinya stunting ini menyebabkan banyak balita yang mengalami stunting. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat untuk

turut dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan stunting yang ada di pemerintah Kabupaten Subang, khususnya di Kecamatan Serang Panjang.

LIPI (2018) menyebutkan bahwa terdapat lima desa yang termasuk kedalam 10 desa dengan angka stunting tertinggi di Subang adalah Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak, Desa Sukadana Kecamatan Comprang, Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara, Desa Mulyasari Kecamatan Pamanukan dan Desa Cinta Mekar Kecamatan Serang Panjang dengan angka stunting masih di atas 20 %. Sebagai salah satu dengan angka stunting yang tinggi, maka perlu dilakukan upaya untuk pencegahan dan penanggulangan stunting. Dengan demikian perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok “peduli stunting” agar masyarakat berdaya untuk turut serta dalam mencegah dan menanggulangi stunting. Kelompok yang dibentuk akan mendapat edukasi tentang stunting dan dan pelatihan cara deteksi dini stunting dengan menggunakan stunting meter di Desa Cinta Mekar Kecamatan Serang Panjang Kabupaten Subang.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pembentukan kelompok “peduli stunting” yang dibekali dengan pengetahuan yang diberikan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang tentang pengertian, penyebab, ciri-ciri dan dampak stunting, sehingga mampu untuk turut serta dalam upaya mencegah dan menanggulangi stunting. Pemberian materi dilakukan sistematis sehingga menarik bagi peserta dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan tentang cara melakukan deteksi dini gejala stunting. Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dan pemateri. Diskusi ini dilakukan dalam suasana yang hangat agar peserta dapat memahami materi dengan baik.

Metode ini dipilih karena dengan pembentukan kelompok peduli stunting yang berasal dari masyarakat, maka kelompok dapat melakukan deteksi dini kepada masyarakat di sekitarnya setiap saat dan secara berkelanjutan. Lokasi ditentukan berdasarkan adanya prevalensi balita kurus yang mengalami peningkatan. Kegiatan ini dilakukan selama 5 hari.

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah Kader posyandu, Karang Taruna, Ibu PKK, dan masyarakat desa Cinta Mekar Kecamatan Serang Panjang yang bersedia.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdapat empat tahap kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu tahap persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Rincian kegiatan pada setiap tahapnya dijelaskan berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022. Pada tahap ini ditentukan lokasi pengabdian dengan memprioritaskan daerah dengan jumlah penderita stunting paling banyak, kemudian menentukan cara kontak dengan masyarakat dan melakukan pengurusan izin kegiatan. Pada tahapan ini juga dilakukan survey lokasi kegiatan pengabdian untuk mengobservasi kondisi lokasi kegiatan dan pengamatan lokasi kegiatan sekaligus mengikuti acara pembukaan kegiatan pengabdian. Setelah acara pembukaan di kecamatan dan desa, kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak desa terkait rencana kegiatan pengabdian dan rencana pembentukan kelompok stunting serta. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk melakukan edukasi dan pelatihan

2. Tahap Pengorganisasian

Tahapan ini juga dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022 setelah selesai tahapan persiapan. Pada tahapan pengorganisasian dibentuk kelompok “peduli stunting” yang terdiri dari Kader Posyandu, Ibu PKK, dan masyarakat desa Cinta Mekar Kecamatan Serang Panjang yang bersedia, peserta yang terbentuk berjumlah 12 orang.

3. Tahap Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan

Pada tahap edukasi dan pelatihan dilakukan:

- 1) Pengisian formulir data diri, peserta mengisi data diri.
- 2) Setelah kegiatan pengisian formulir, dilakukan Pre test tentang materi yang akan diberikan agar dapat diukur pemahaman awal kelompok “peduli stunting” terkait materi yang akan

diberikan, hasil menunjukkan bahwa masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh sebagian peserta, namun sebagian kecil peserta sudah memahami sebagian besar materi yang akan diberikan. Peserta yang lebih memahami materi ternyata merupakan ibu kader yang selama ini aktif mengikuti kegiatan kegiatan yang diberikan. Tetapi terkait alat stunting meter, peserta belum mengenal alat tersebut dan belum mengetahui cara penggunaannya.

- 3) Kegiatan selanjutnya adalah melakukan edukasi tentang stunting yaitu mencakup materi pengertian, penyebab, ciri-ciri, dampak stunting terhadap kelompok “peduli stunting”;
- 4) Setelah pemberian materi tentang stunting, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan deteksi dini stunting bagi kelompok “peduli stunting” dengan menggunakan stunting meter;
- 5) Setelah pemberian materi dan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan Post test tentang materi yang telah diberikan kepada kelompok “peduli stunting” terkait materi dan pelatihan yang telah diberikan, hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi yang diberikan dan peserta dapat menggunakan stunting meter untuk melakukan deteksi dini terhadap stunting.

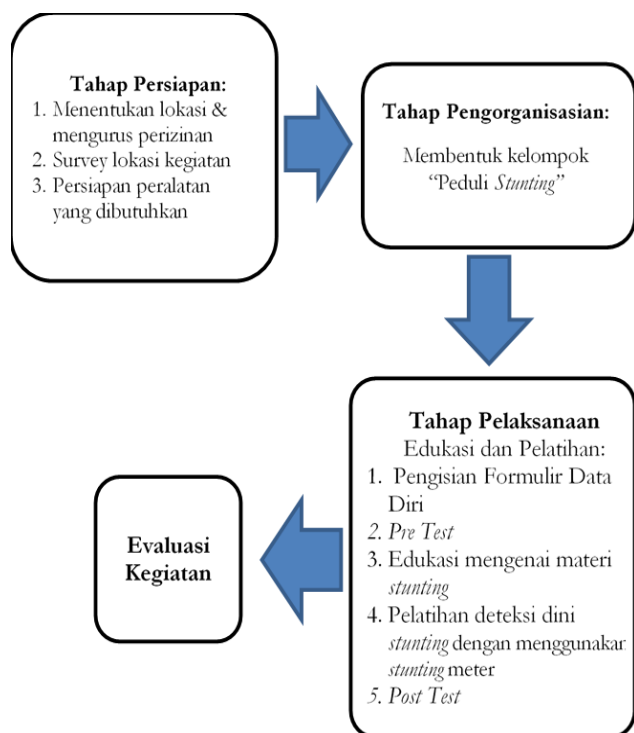
Pada tahapan edukasi dan pelatihan ini pengabdian memberikan edukasi dan pelatihan dengan praktek langsung kepada kelompok “peduli stunting”. Desa Cinta Mekar yang diikuti dengan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh masyarakat kepada pengabdian, sesi ini bertujuan agar masyarakat lebih memahami materi yang diberikan. Setelah kegiatan edukasi dan pelatihan, kami melakukan kunjungan terhadap keluarga dengan anak stunting dan keluarga dengan ibu hamil dengan kondisi KEK yang beresiko untuk melahirkan anak yang berpotensi mengalami stunting.

4. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap terakhir ini pengabdian melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan. Kegiatan pengabdian ini berhasil membentuk kelompok “peduli stunting” yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik tentang stunting dan kemampuan untuk melakukan deteksi dini terhadap stunting, sehingga masyarakat berdaya untuk turut aktif dalam upaya menurunkan

angka stunting di Desa Cinta Mekar Kecamatan Serang Panjang.

Peningkatan pemahaman tentang materi stunting dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini terlihat dari hasil pre test dan post test yang mengalami peningkatan dari rata rata nilai 6,9 menjadi 9,1 pada rentang nilai 1-10. Berikut skema alur kegiatan yang telah dilakukan:



Gambar 1. Skema Alur Kegiatan

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu 1) Tahap Persiapan, pada tahap ini ditentukan lokasi pengabdian kemudian menentukan cara kontak dengan masyarakat dan melakukan pengurusan izin kegiatan dan Koordinasi dengan pihak desa terkait rencana kelompok stunting. 2) Tahap Pengorganisasian, pada tahapan pengorganisasian dibentuk kelompok “peduli stunting” yang terdiri dari Kader Posyandu, Ibu PKK, dan masyarakat desa Cinta Mekar yang bersedia, peserta yang terbentuk berjumlah 12 orang. 3). Tahap Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan, pada tahap ini dilakukan pemberian materi pre test bagi kelompok peduli stunting, materi edukasi tentang stunting yaitu mencakup materi pengertian stunting, penyebab stunting, ciri-ciri, dampak stunting terhadap kelompok

“peduli stunting”; dan pelatihan deteksi dini stunting bagi kelompok “peduli stunting” dengan menggunakan stunting meter; serta diakhiri dengan post test 4). Evaluasi Kegiatan, pada tahap terakhir ini pengabdian melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan terbentuk kelompok yang memiliki pemahaman yang baik tentang stunting dan kemampuan untuk melakukan deteksi dini terhadap stunting, sehingga masyarakat berdaya untuk turut aktif dalam upaya menurunkan angka stunting di Desa Cinta Mekar Kecamatan Serang Panjang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis Mengucapkan Terima Kasih Kepada Institut Pemerintahan Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian ini

5. Referensi

- Amalia, R., Lestari, M. N., Ekowati, M., & Tajudin, A. (2025). Building the capacity of village government administrators for governance in Banjaran Village [in Indonesian]. *Civitas Consecratio*, 5(2), 83–89. <https://doi.org/10.33701/cc.v5i2.5467>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang (2022). Kabupaten Subang Dalam Angka 2021. Subang: BPS Kabupaten Subang
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2021) Profil Kesehatan Kabupaten Subang 2020. Subang: BPS Kabupaten Subang
- Handayani, Agusti (2019) Jurnal Evaluasi Kebijakan Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Penanganan Stunting Pada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.
- Kementerian Kesehatan RI (2010). Riset kesehatan dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Bulletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Kemenkes. Jakarta: Kemernterian Kesehatan RI
- Mardikanto, Totok & Soebianto, Poerwoko (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

- Suharto, Edi (2017) Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiarto, E. Cahyono (2019) Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Menuju Indonesia Unggul. https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_sumber_daya_manusia_sdm_menuju_indonesia_unggul.
- Budi, Taufik (2019) Berada Di Urutan 4 Dunia, Pemerintah Gencar Berantas Stunting. <https://news.okezone.com/read/2019/01/21/512/2007532/berada-di-urutan-4-dunia-pemerintah-gencar-berantas-stunting>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2020) Profil Kesehatan Subang. <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/Sumbang%20Profil%20Kesehatan%202020.pN>
- Nilai. (2018). Kerugian Ekonomi Indonesia Akibat Stunting Capai Rp 260 Triliun. <https://kumparan.com/trubus-id/kerugian-ekonomi-indonesia-akibat-stunting-capai-rp-260-triliun-1543217188730786614/full>.